

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA TEKS BERJALAN

Suparni

SMP Negeri 1 Pule

Email: suparnisprn@gmail.com

Abstrak: Keterampilan membaca teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pule tahun ajaran 2014-2015 semester 1 masih rendah. Untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa, peneliti menggunakan media teks berjalan untuk mempermudah pembelajaran membaca teks berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks berita menggunakan media teks berjalan. Subjek penelitian yakni siswa kelas VIII B semester 1 tahun ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 1 Pule Trenggalek. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui lembar kerja siswa dengan tes membaca teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media teks berjalan mampu meningkatkan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas VIII B semester 1 SMP Negeri 1 Pule Trenggalek tahun ajaran 2014-2015, dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 71,09, sedangkan pada siklus 2 yaitu 82,5, sehingga kenaikan rerata hasil belajar sebesar 11,41. Saran dari penelitian tindakan kelas ini adalah perlu digunakannya metode pembelajaran baru salah satunya dengan menggunakan media belajar untuk meningkatkan kreatifitas maupun minat siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Media Teks Berjalan

Abstract: The reading skills of news text for VIII B graders of SMP Negeri 1 Pule 2014-2015 school year 1 semester are still low. To improve students' reading text news skills, researchers used media of walking texts to facilitate learning to read news texts. The purpose of this study was to determine improvement of news text reading skills using running text media. The research subjects are students of class VIII B semester 1 2014-2015 school year at SMP Negeri 1 Pule Trenggalek. This research is a classroom action research conducted in two cycles, the procedure in each cycle, namely: planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques through student worksheets by reading news text tests. The results showed that the running text media could improve news text reading skills in class VIII B semester 1 of SMP Negeri 1 Pule Trenggalek 2014-2015 school year, with the average student learning outcome in cycle 1 is 71.09, whereas in the cycle 2 that is 82.5, so the average increase is 11.41. Suggestions from this class action research are the need to use new learning methods, one of them is by using learning media to increase students' creativity and interest in learning.

Keyword: *Indonesian Language, Learning Outcomes, Media of Running Text*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia.

Sesuai dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa

Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, keempat itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Secara umum bahasa memiliki dua fungsi yaitu fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Dengan bahasa manusia menyatakan keinginan, cita-cita, kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta rasa suka dan tidak suka.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan

metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2007).

Nuriadi (2008) mengungkapkan bahwa ada beragam pengertian membaca. Pengertian secara sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Kurniadi (2011) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Tujuan membaca yaitu untuk kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu,

memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Salah satu jenis membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata, sehingga memperkaya kosakatanya. Pada tataran lanjut, kegunaan keterampilan membaca nyaring dapat kita lihat pada seorang penyiar radio, pembaca berita, ulama, pendeta, atau aktor. Dengan demikian, apabila keterampilan membaca nyaring dapat dikuasai siswa, maka akan banyak manfaat yang diperoleh siswa di kemudian hari.

Tarigan (2008) mengemukakan bahwa orang yang membaca nyaring harusnya terlebih dahulu mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis

sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam membacakan teks berita karena siswa kurang mengerti makna yang terkandung dalam teks berita tersebut.

Menurut Sanjaya (2010), hasil belajar merupakan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Menurut Suprihatiningrum (2013), hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Aunurrahman (2011), menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu: (1). Keterampilan intelektual, atau pengetahuan *prosedural* yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah; (2). Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru; (3). Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan; (4). Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot; (5). Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh

emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Hasil observasi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Pule tahun ajaran 2014-2015 menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih tergolong rendah dibanding dengan kelas yang lain. Proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah atau *teacher centered*, sehingga siswa bersifat lebih pasif dari pada gurunya. Akibatnya didapatkan beberapa masalah seperti siswa yang belum mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran. Dalam mengajarkan kegiatan membacakan teks berita, biasanya guru menyuruh siswa untuk praktik membacakan teks berita di depan kelas tanpa memberikan contoh atau model bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal tersebut membuat siswa bingung, bagaimana cara seorang pembaca berita membacakan teks berita. Membacakan teks berita di depan kelas merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga hendaknya seorang guru memberikan proses pembelajaran yang berkesan mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata. Permasalahan di atas membutuhkan solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat

meningkatkan minat siswa serta kepercayaan diri siswa dan pengetahuan siswa dalam membacakan teks berita.

Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lainlain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.

Metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penampilan serta media teks berjalan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Media teks berjalan adalah sekumpulan kata-kata yang menyampaikan informasi dimana kecepatan berjalan teks tersebut dapat disesuaikan. Media teks berjalan ini termasuk dalam media proyeksi, yaitu alat peraga mengajar yang dapat menampilkan informasi atau pesan melalui saluran penglihatan (visual). Media teks berjalan tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita karena kecepatan Bergeraknya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, media teks berjalan memiliki tampilan yang menarik dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga diharapkan dapat menjadi media yang efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Pembelajaran dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan diharapkan siswa akan melakukan pembelajaran dengan menampilkan pembacaan teks berita dihadapan teman-temannya melalui teks berjalan. Siswa akan berimajinasi menjadi seorang pembaca berita yang membacakan teks berita dengan baik dan benar. Media teks berjalan yang digunakan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita karena media tersebut hampir menyerupai media yang digunakan para pembaca berita di televisi. Dengan pembelajaran tersebut siswa juga akan merasa senang dan tidak merasa tegang.

Melalui penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan hal baru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus memiliki

4 (empat) tahapan tindakan (Gambar 1), yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP, mempersiapkan contoh media teks berita, contoh teks berjalan dan lembar kerja siswa, dan menyiapkan sumber belajar.

Pada tahap tindakan, langkah yang dilakukan yaitu penyampaian materi teks berita, berdiskusi dengan siswa mengenai hal yang belum dipahami, siswa membentuk kelompok, guru memberikan contoh teks berita menggunakan media teks berjalan, guru mempersilahkan siswa membaca dan mengamati teks berita yang diberikan, siswa dipersilahkan belajar membaca teks berita menggunakan media teks berjalan yang telah diberikan, siswa bergantian maju membaca teks berita yang telah diberikan, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

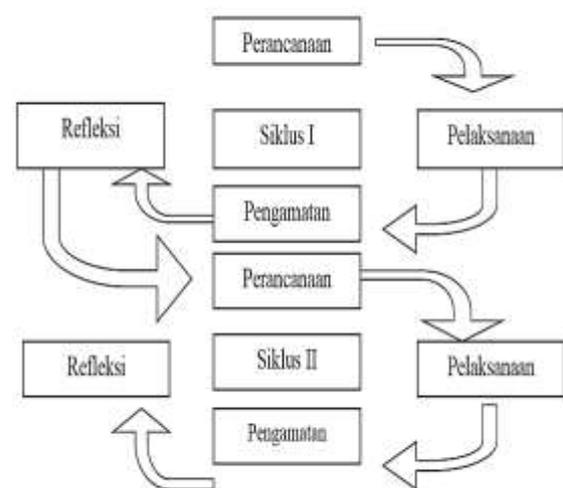
Pada tahap pengamatan, peneliti melaksanakan pengamatan bersamaan dengan pembelajaran di kelas, dibantu oleh satu orang guru teman sejawat sebagai kolaborator.

Pada tahap refleksi, peneliti merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan, selanjutnya kekurangan yang ditemui akan digunakan sebagai

pembelajaran dan diperbaiki di pertemuan selanjutnya.

Pada tiap siklus yang dilakukan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan agar pada saat pelaksanaan pengumpulan data dapat berjalan maksimal. Selain itu agar instrumen tes yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Penelitian ini menggunakan media teks berjalan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks berita. Menurut Uripto (2011), proses pembelajaran menggunakan media teks berjalan adalah ; Persiapan bahan pembelajaran, Penyampaian materi, Permodelan, guru memberikan contoh cara membacakan teks berita dengan menggunakan metode penampilan dan media teks berjalan, dan Pembimbingan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011)
 Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pule Kabupaten Trenggalek pada bulan

Februari-April 2015, dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII B semester 1 tahun pelajaran 2014-2015 yang terdiri dari 32 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Hasil dari penilaian tes siklus I dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan tindakan siklus II. Tes diberikan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang disertai perbaikan pembelajaran oleh guru. Penilaian yang kedua dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks berita. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian serta pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Hasil belajar rata-rata kelas kemudian dihitung dengan rumus:

$$\text{Rerata Hasil Belajar kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

Sedangkan untuk presentase ketuntasan hasil belajar, dihitung dengan rumus:

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum x$ = Jumlah siswa tuntas

n = jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, pembelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas VIII B tahun ajaran 2014-2015 dilakukan dengan sistem ceramah atau *teacher centered*, yaitu guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan penjelasan diselingi dengan sidikit tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran, siswa nampak kurang antusias, sehingga berdampak pula pada kurang maksimalnya hasil belajar. Hasil observasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pra siklus/tindakan, didapatkan 16 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas belajar (KKM=70), dengan demikian ketuntasan belajar sebesar 50% dan rerata hasil belajar sebesar 65,75. Perolehan hasil belajar ini tergolong rendah dibanding dengan kelas lainnya.

Siklus 1 dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode penelitian, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) sesuai dengan RPP, pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil rekapitulasi hasil belajar (*post test*) siswa, didapatkan bahwa sebanyak 23 siswa telah memenuhi KKM (KKM=70), dimana hasil belajar tertinggi didapat 1 siswa dengan nilai 85, sedangkan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan perolehan tersebut, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 71,09, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus 1 yaitu sebesar 71,875%.

Hasil pengamatan pada siklus 1, diperoleh beberapa temuan yaitu: siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama pada tiap tahap, beberapa siswa masih malu atau kurang percaya diri saat membaca teks berita. Mereka takut membuat kesalahan saat membaca berita. Terdapat juga siswa yang bergurau dengan teman-temannya dan kurang serius memperhatikan langkah-langkah yang diberikan.

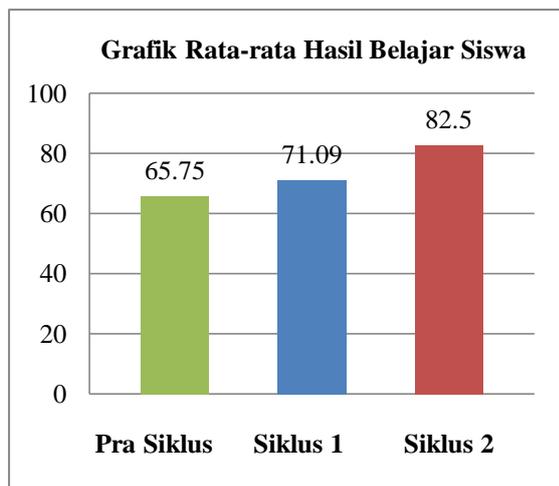
Siklus 2 dilakukan sesuai dengan tahapan pada metode penelitian, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) sesuai dengan RPP dan langkah model kooperatif, pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil rekapitulasi hasil belajar siswa, didapatkan bahwa sebanyak 28 siswa telah memenuhi KKM (KKM=70), dimana hasil belajar tertinggi didapat 1 siswa dengan nilai 90, sedangkan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan perolehan tersebut, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 82,5, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 87,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, diperoleh temuan yaitu:

penggunaan waktu pada tiap tahap terpantau baik dan sesuai alokasi, siswa lebih percaya diri saat membaca teks berita, siswa fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor atau nilai hasil belajar siswa melalui *post test*, nampak terdapat peningkatan dari pra siklus atau sebelum tindakan, siklus 1 hingga siklus 2. Rerata hasil belajar siswa pra siklus atau sebelum tindakan adalah sebesar 65,75, pada siklus 1 yaitu sebesar 71,09, sedangkan pada siklus 2 yaitu sebesar 82,5. Rerata hasil belajar akhir dibanding dengan pra siklus/tindakan naik sebesar 16,75.

Peningkatan hasil belajar ini juga dibarengi dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa (Gambar 3). Siswa yang tuntas belajar saat pra siklus/tindakan adalah sebanyak 16 siswa (50%), pada siklus 1 sebanyak 23 siswa (71,875%), sebaliknya siswa belum tuntas belajar pada siklus 1 sebanyak 9 siswa, sedangkan pada siklus 2 sebanyak 28 siswa (87,5%) telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa akhir dibanding dengan pra siklus/tindakan naik sebesar 37,5%.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Kurang maksimalnya hasil belajar dan ketuntasan belajar pada siklus 1 disebabkan oleh siswa yang belum memiliki kesiapan materi sehingga kesulitan menjawab soal, namun kendala ini nampak teratasi dengan meningkatnya hasil belajar maupun ketuntasan belajar siswa pada siklus 2.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu media teks berjalan mampu meningkatkan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas VIII B semester 1 SMP Negeri 1 Pule tahun

ajaran 2014-2015, dengan kenaikan rerata hasil belajar sebesar 11,41, dan kenaikan ketuntasan belajar 37,5%.

Saran dari penelitian tindakan kelas ini adalah perlu digunakannya metode pembelajaran baru seperti penggunaan media belajar agar hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tinggi. Perlu adanya penelitian tindakan kelas lanjutan mengenai aplikasi media pembelajaran pada materi dan atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Kurniadi, F. S. 2011. Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Meet The Guest pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang (*Skripsi*). Universitas Negeri Semarang
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uripto, A. 2011. Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks

Berita dengan Metode Membaca
Frase dan Teknik Pemodelan
melalui Media Teks Berjalan pada
Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1

Blado Kabupaten Batang Tahun
Ajaran 2011/2012 (*Skripsi*).
Universitas Negeri Semarang.